

206 Anggota Polres Bantul Naik Pangkat



KR-Judiman

Upacara kenaikan pangkat dan pelepasan anggota yang purnatugas.

BANTUL (KR) - Sebanyak 206 anggota Polres Bantul mendapat kenaikan pangkat satu tingkat lebih tinggi dari sebelumnya, terhitung mulai 1 Januari 2021. Upacara kenaikan pangkat digelar di halaman Mapolres Bantul, Senin (4/1).

Rincian yang mendapat kenaikan pangkat, AKP ke Kompol 1 personel, Iptu ke AKP 20 personel, Ipda ke Iptu 23 personel, Aiptu ke Ipda pengabdian 1 personel, Aipda ke Aiptu 31 personel, Bripka ke Aipda 60 personel, Brigadir ke Bripka 45 personel, Briptu ke Brigadir 4 personel dan Bripta ke Bripta 21 personel.

Kapolres Bantul, AKBP Wahyu Tri Budi Sulistyono SIK MH, mengungkapkan upacara korp raport kenaikan pangkat saat ini terasa khidmat dan penuh rasa syukur karena masih dalam kegiatan Operasi Lilin Progo 2020 dan pengamanan pergantian

tahun baru 2021.

"Terima kasih kepada seluruh anggota atas terlaksananya pengamanan Natal yang kondusif, berjalan aman, tertib dan lancar," ungkapnya.

Menurut AKBP Wahyu, kenaikan pangkat merupakan penghargaan yang diberikan organisasi atas prestasi kinerja yang telah ditunjukkan anggota. "Karena itu dengan kenaikan pangkat ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk terus melaksanakan tugas," imbuhnya.

Pada kesempatan tersebut, Kapolres juga melepas anggota Polres Bantul yang purnatugas pada periode 2 tahun 2020 sebanyak 14 personel terdiri perwira 6 personel dan brigadir 8 personel. Kemudian untuk kenaikan pangkat ANS Polres Bantul dari pengatur ke pengatur 1 TMT 1 Oktober 2020 sebanyak 3 personel. (Jdm)-d

FSMR ISI Luncurkan 'SEMAR'

BANTUL (KR) - Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) ISI Yogyakarta meluncurkan aplikasi Surat Elektronik Media Rekam (SEMAR). Peluncuran yang dilakukan oleh Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Prof Dr M Agus Burhan MHum dan Dekan FSMR Dr Irwandi MSn.

Usai pelaksanaan acara, Jumat (1/1), Dekan FSMR ISI Dr Irwandi MSn menuturkan Aplikasi SEMAR ini merupakan sebuah aplikasi online (daring) yang diperuntukkan bagi civitas akademika baik untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa di lingkungan FSMR.

"Harapannya Aplikasi SEMAR ini diharapkan bisa memaksimalkan kelas daring yang selama ini dilakukan guna mendukung protokol kesehatan di era pandemi Covid-19. Secara khusus, peluncuran aplikasi SEMAR bertujuan untuk mengurangi dokumen fisik dan interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa, serta tenaga pendidikan, guna meminimalisasi terjadinya penumpukan aktivitas pelayanan akademik secara fisik di lingkungan kampus," urainya.

Aplikasi SEMAR dihadirkan di lingkungan kerja FSMR sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas pelayanan, implementasi digital-minded dan untuk meningkatkan performa layanan di lingkungan FSMR.

Ditambahkan, saat ini semua mahasiswa FSMR telah memiliki akun terverifikasi di aplikasi SEMAR. Selanjutnya mahasiswa

yang mengajukan permohonan layanan harus mengisi terlebih dahulu formulir pengajuan penerbitan surat mahasiswa. Surat tersebut nantinya akan dibuat secara elektronik melalui aplikasi SEMAR dan salinan surat akan dikirimkan melalui akun email mahasiswa. Mahasiswa akan diminta mengisi data pengusul berupa nama mahasiswa, NIM, Semester, No HP, Email, Alamat, Jenjang studi, Jurusan, serta Program Studinya.

Aplikasi SEMAR ini berisi interaksi secara online/daring yang meliputi layanan surat menyurat akademik dan kemahasiswaan, seperti informasi transkrip nilai dan SKL, Surat Keterangan Aktif, permohonan izin peminjaman studio/peralatan, permohonan izin tempat/penelitian/pengambilan gambar, permohonan KP/PKL/Blangko Nilai, jadwal kelas, jadwal Konsultasi online mahasiswa dan dosen, serta lainnya.

Rektor ISI Yogyakarta, Prof Dr M Agus Burhan MHum, menambahkan pihaknya mengapresiasi langkah maju FSMR ISI. Adapun peluncuran aplikasi SEMAR ini sekaligus dalam rangka mewujudkan E-Office Zona Integritas di FSMR ISI Yogyakarta yang berorientasi pada pelayanan publik. Salah satu bentuk peningkatan layanan tersebut adalah reformasi birokrasi pelayanan dan perubahan bentuk layanan menjadi digital sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, SEMAR akan saling terintegrasi dengan menu layanan digital yang sudah ada di laman resmi FSMR. (Aje)-d

INOVASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Kebon Tio 'Mumet', Pusatnya Tanaman Hias



KR-Sukro Riyadi

Koleksi tanaman hias milik Sutoyo.

BANTUL (KR) - Hampir setahun pandemi Covid-19 mewarnai kehidupan masyarakat. Berbagai sektor kena imbasnya, tidak jarang usaha berbasis masyarakat terpaksa gulung tikar. Di tengah kondisi serba tidak menentu dibutuhkan kejelian melihat peluang sekali berinovasi. Seperti dilakukan oleh Sutoyo warga Karangati Kasihan Bantul.

Setelah usaha kerajinannya di sebuah mal, terseok, Sutoyo kemudian pindah haluan dengan membuka usaha jual beli tanaman hias yang tengah booming. "Sekitar 3,5 bulan lalu saya merintis usaha ini dengan nama Kebon Tio Harga Murah Meriah Banget (Mumet)," ujar Sutoyo, Minggu (3/1).

Dijelaskan, sejak awal memang sudah gemar budidaya tanaman buah dalam pot. Namun karena tanaman hias banyak digemari masyarakat sehingga hingga kini terus dikembangkan. Perjuangannya tidak sia-sia, saat ini beragam tanaman hias tersedia di rumahnya. Mulai harga puluhan ribu

hingga ratusan ribu. "Selain harga murah konsumen juga saya beri bonus tanaman," ujarnya.

Selain fokus melayani konsumen langsung, Sutoyo juga kerap mendapat pesanan dari luar kota di Indonesia. Kesuksesan membuka usaha Kebon Tio Harga 'Mumet' tidak lepas dari kontribusi besar media sosial. Lelaki itu sering melakukan promo lewat media sosial.

Bagi Sutoyo darah bisnisnya sudah terasah sejak muda. Sejumlah usaha pernah dijalani, mulai jualan gula pasir, berjualan kerajinan hingga kaca cermin. Namun karena penjualan terus merosot, akhirnya kontrak tempat dihentikan.

Sebelum memutuskan merintis Kebon Tio Harga 'Mumet' di tengah badai Covid-19. Usaha jualan empon-empon pun sudah ditempuh namun terganjal perizinan. Kini Sutoyo fokus pada pengembangan usaha jual beli tanaman hias karena dinilai masih berprospek. (Roy)-d

EVALUASI BAWASLU DI PILKADA BANTUL

Kurang Teliti, PTPS Tak Paham Profesionalitas

BANTUL (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) melakukan evaluasi terkait proses penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Bantul yang baru saja berlangsung. Dalam evaluasi secara prinsip pelaksanaan lancar minim hambatan. Meski demikian ada beberapa catatan yang diamati oleh Bawaslu Bantul.

Dua catatan di antaranya hampir di seluruh kecamatan masih dijumpai ketidaktelitian berkas. Selain itu masih ada juga Pengawas Tetap Pemungutan Suara (PTPS) yang tidak paham profesionalitas dan tupoksi ketugasan mereka.

Ketua Bawaslu Bantul, Harlina SH kepada KR, Senin (4/12), menuturkan dari 17 kecamatan hanya ada dua kecamatan yang bersih dari

catatan yakni Kecamatan Sanden dan Sedayu. "Sementara 15 kecamatan lain selalu ada saja catatan dan kekeliruan akibat kurang teliti," jelasnya.

Harlina menambahkan tidak hanya PTPS saja, tapi KPPS juga ada beberapa yang tidak menguasai lapangan dan kurang paham tupoksi. Beberapa ketidaktelitian seperti surat keberatan yang lupa ditandatangani, form petugas dan

saksi yang tak ada tanda tangan dan sebagainya.

Diakui, pihaknya mengapresiasi pelaksanaan Pilkada di Bantul yang dilaksanakan di tengah pandemi namun berjalan kondusif.

Selain itu Pilkada 2020 ini dianggap sangat transparan, akuntabel sesuai sasaran dan bahkan melebihi target. Apresiasi pula bahwa hasil rekapitulasi suara di tingkat bawah juga minim konflik.

"Yang menang tidak jumawa dan yang kalah legawa. Bawaslu apresiasi sekali pada penyelenggaraan Pilkada 2020 di Bantul," jelasnya.

Pantauan Bawaslu juga menyatakan antusiasme warga tinggi pada Pilkada. Bahkan posisi Kabupaten Bantul menjadi kabupaten dengan tingkat partisipasi tertinggi harus diapresiasi.

"Meskipun ada kawasan aglomerasi yang memiliki tingkat partisipasi rendah seperti Banguntapan, Sewon dan Sedayu. Kawasan aglomerasi perlu ditingkatkan lagi utamanya sosialisasi ke depannya supaya animo dan angka partisipasi naik," paparnya. (Aje)-d

BERDAYAKAN WARGA TERDAMPAK COVID-19

Program Padat Karya Sesuai Target

BANTUL (KR) - Sebanyak 171 titik proyek padat karya 2020 di Bantul terdiri padat dari anggaran APBD 142 titik dan dari anggaran Dana Aloksi Khusus (DAK) 29 titik, terselesaikan sesuai target waktu yakni masing-masing proyek selesai dalam waktu 21 hari. Setiap titik padat karya dari DAK anggarannya Rp 140 juta sedangkan yang APBD Rp 100.000.

Sebagian besar bentuk proyeknya corblok dan talut, dikerjakan dalam waktu 21 hari dengan mengerahkan 26 tenaga kerja dan tenaga kerjanya pada umumnya warga yang belum mendapatkan

pekerjaan atau korban pemutusan hubungan kerja karena dampak Covid-19.

"Proyek padat karya sangat membantu masyarakat, terutama yang terdampak Covid-19," ungkap Sekretaris Disnakertrans Bantul, Istiril Widilastuti, Senin (4/1).

Nilai plus dalam program padat karya menurut Istiril, bisa memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, utamanya warga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Kualitas pekerja dijamin lebih baik, karena mereka akan merasa *handarbeni*.

"Jika hasil kerjanya tidak bagus

dan cepat rusak yang menanggung warga. Karena itu warga benar-benar menjaga kualitas, bahkan warga bersedia dan rela tombak untuk melakukan," ungkapnya.

Karena cukup sukses menangani padat karya, Disnakertrans Bantul akan tetap mengandalkan program pembangunan infrastruktur melalui padat karya, dengan anggaran APBD. "Program padat karya sangat efektif untuk membantu menangani pengangguran utamanya membantu warga terdampak Covid-19, sehingga mampu menghidupkan ekonomi," tutur Istiril. (Jdm)-d

krjogja.com
Lebih Mengerti Jogja

Hosting
BEST
Design

dari
JOGJA
untuk
DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com